

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya antara lain diselenggarakan melalui upaya kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin sejak anak masih di dalam kandungan. Upaya kesehatan ibu yang dilakukan sebelum dan semasa hamil hingga melahirkan dengan ditujukan untuk menghasilkan keturunan yang sehat dan lahir dengan selamat.

Anak merupakan sumber daya manusia yang penting sebagai penerus generasi yang akan datang. Masa anak terutama pada umur 0 – 5 tahun yang disebut anak balita merupakan salah satu masa yang rumit, krisis, penting dan penuh resiko karena pada masa 5 tahun pertama kehidupan dibentuk dasar-dasar kepribadian, kemampuan fisik, organik, intelektual, proses berpikir, perkembangan keterampilan bahasa, bicara, bertingkah laku sosial/bersosialisasi (Ismail, 2004).

Stimulasi merupakan upaya orang tua atau keluarga untuk mengajak anak bermain dalam suasana penuh gembira dan kasih sayang. Aktifitas bermain dan suasana cinta ini penting guna merangsang seluruh system indera, melatih kemampuan motorik halus dan kasar, kemampuan berkomunikasi serta perasaan pikiran si anak. Seperti dijelaskan pakar dan konsultan tumbuh kembang anak, rangsangan atau stimulasi sejak dini adalah salah satu faktor eksternal yang sangat penting dalam menentukan kecerdasan anak. Selain

stimulasi ada faktor eksternal lain yang ikut mempengaruhi kecerdasan seorang anak yakni kualitas asupan gizi, pola pengasuhan yang tepat dan kasih sayang terhadap anak(Rusmi,2011).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan di Puskesmas Grabag pada awal Desember 2011 peneliti masih mendapatkan anak berumur < 2 tahun yang memiliki perkembangan sosial terlambat bila dibandingkan skala perkembangan yang normal. Hal ini antara lain berhubungan dengan rendahnya pengetahuan ibu bayi tersebut tentang bagaimana menstimulasi putranya agar memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, khususnya perkembangan sosialnya. Hasil wawancara dengan petugas Puskesmas Grabag penyebab pengetahuan ibu yang rendah dipengaruhi beberapa factor antara lain faktor ekonomi, pendidikan, pengetahuan, umur dan masih rendahnya motivasi ibu untuk mencari informasi.

Pada umumnya ibu menginginkan putra putrinya mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Proses perkembangan anak dalam kandungan sampai usia remaja berkaitan satu sama lain. Proses ini dipengaruhi banyak factor yang secara garis besar terbagi 2 factor yaitu *factor genetic* dan *biofisiko psikososial*. Pada proses tersebut anak memerlukan pemenuhan kebutuhan dasar, yaitu perumbuhan asuh asih (kebutuhan emosi dan kasih sayang), dan asah (pemberian stimulasi/rangsang).Salah satu cara mendapat anak yang berkualitas adalah dengan memantau tumbuh kembang akan memberikan dampak pada aspek perkembangan. Untuk itu pemantauan

perlu dilakukan secara berkesinambungan mencakup pemantauan pertumbuhan dan *skrining* perkembangan (Arik, 2008).

Pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang anak merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diketahui oleh ibu-ibu yang mempunyai anak balita, supaya ibu dapat mengetahui secara dini apabila ditemukan penyimpangan.

Orang tua hendaknya lebih menyadari dan peduli terhadap perkembangan anak. Orang tua harus paham deteksi dini tumbuh kembang anak. Deteksi dini akan mengantisipasi adanya keterlambatan dalam gerak motorik kasar. Anak-anak di dunia pada umumnya dan anak-anak di Indonesia pada khususnya saat ini sedang menghadapi perubahan global. Perubahan tersebut ditandai beberapa hal antara lain ledakan penduduk, kemajuan teknologi yang pesat, gaya hidup dan sebagainya. Perubahan-perubahan tersebut berpengaruh terhadap pendidikan anak. Orang tua memiliki peran penting dalam optimalisasi perkembangan seorang anak. Orang tua harus selalu memberikan rangsangan/stimulasi kepada anak dalam semua aspek perkembangan baik motorik kasar maupun halus, bahasa dan personal sosial. Kurangnya stimulasi orang tua dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan anak, karena itu para orang tua atau pengasuh harus diberi penjelasan cara-cara melakukan stimulasi kepada anak-anak. (Dinas Kesehatan Purworejo, 2009)

Pelaksanaan SDIDTK (Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang) di kecamatan Grabag belum berjalan secara maksimal, dikarenakan masih banyak tenaga kesehatan yang belum mendapatkan pelatihan sebagai SDIDTK sehingga dalam pelaksanaannya tenaga kesehatan

tersebut kurang menguasai ketrampilan dan pelaksanaan SDIDTK. Kami memperoleh data jumlah balita di Puskesmas Grabag 2244 yang dilakukan SDIDTK 1719 (76,6%).

Remaja yang sudah dalam proses perkawinan dan melahirkan anak, untuk dapat memulai kehidupan keluarga dengan baik perlu persiapan pengetahuan sehingga dapat menghadapi tugas yang baik (Martodipuro, 2000). Ibu remaja dengan pengetahuan terbatas dalam pengasuhan anak, kurang memberikan rangsangan atau stimulasi terhadap anak menyebabkan perkembangan anak terhambat. (Martodipuro, 2000)

Sumber daya masyarakat khususnya ibu remaja kurang mendukung dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang khususnya perkembangan sosial anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah tingkat pengetahuan ibu remaja tentang perkembangan sosial anak. Hal itu dibuktikan setelah memberikan pertanyaan kepada 10 ibu remaja tentang perkembangan sosial anak terdapat 5 ibu yang menjawab tidak tahu tentang perkembangan sosial anak.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Remaja tentang Stimulasi Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Sosial Anak umur 0 - 2 tahun di Puskesmas Grabag, Kabupaten Purworejo.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan “Apakah ada hubungan antara pengetahuan Ibu Remaja tentang stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan sosial anak umur 0 - 2 tahun di Puskesmas Grabag Kabupaten Purworejo?”

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan pengetahuan ibu remaja tentang stimulasi tumbuh kembang anak dengan perkembangan sosial anak umur 0- 2 tahun di Puskesmas Grabag, Kabupaten Purworejo.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik ibu remaja yang meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, dan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak di Puskesmas Grabag Kabupaten Purworejo.
- b. Diketahui pengetahuan ibu remaja tentang stimulasi tumbuh kembang pada anak umur 0-2 tahun di Puskesmas Grabag Kabupaten Purworejo.
- c. Diketahui perkembangan sosial anak umur 0-2 tahun di Puskesmas Grabag Kabupaten Purworejo.
- d. Diketuainya tingkat keeratan hubungan antara pengetahuan ibu remaja tentang stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan sosial anak umur 0-2 tahun di Puskesmas Grabag, Kabupaten Purworejo.

## D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis diharapkan dapat memberi masukan atau informasi baru untuk lebih meningkatkan ilmu pengetahuan tentang tumbuh kembang anak umur 0- 2 tahun.
2. Secara praktis
  - a. Bagi institusi hasil penelitian dapat menambah wawasan pengetahuan kesehatan keluarga khususnya di bidang kesehatan ibu dan anak.
  - b. Bagi institusi pendidikan sebagai bahan bacaan dalam menambah wawasan serta sebagai referensi kajian guna menambah kualitas pendidikan.
  - c. Bagi petugas kesehatan dapat digunakan untuk masukan dalam rangka meningkatkan upaya-upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak.
  - d. Bagi peneliti untuk memperluas pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang dan perkembangan sosial anak umur 0-2 tahun melalui penelitian di Puskesmas Grabag Kabupaten Purworejo.

#### E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran ke pustakaan yang dilakukan oleh penelitian didapatkan beberapa penelitian yang mirip dengan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

Peneliti/tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
Elianingsih (2010)	Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku ibu dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan anak usia 0-5 tahun di Posyandu Tlepokwetan Kabupaten Purworejo	Penelitian menggunakan observasional korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi sebanyak 50 dengan jumlah sampel sebanyak 42 orang dengan teknik simple random sampling.	Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku ibu dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan anak usia 0-5 tahun di Posyandu Tlepokwetan.	Perbedaan terletak pada judul penelitian, lokasi waktu penelitian, variabel penelitian dan teknik analisis data
Oktavia (2008)	Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun di Serdang Bedagai tahun 2008	Penelitian menggunakan observasional korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi sebanyak 1500 dengan jumlah sampel sebanyak 420 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .	Terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun di Serdang Bedagai	Perbedaan terletak pada judul penelitian, lokasi waktu penelitian, variabel penelitian dan teknik analisis data
John Breeday	Pengaruh pendidikan dan	Penelitian menggunakan teknik	Ada hubungan pendidikan dan	Perbedaan terletak pada judul

Peneliti/tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
	pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang dengan kemampuan interaksi social anak	deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Jumlah subjek penelitian 3500 balita yang ditentukan menggunakan teknik <i>proporsional sampling</i> . Penelitian dilakukan di salah satu kecamatan di New Jersey.	pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang dengan kemampuan interaksi social anak	penelitian, lokasi waktu penelitian, variabel penelitian dan teknik analisis data

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL AHMAD YANI  
YOGYAKARTA